

## ABSTRAK

Kontrasepsi yang banyak digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) adalah kontrasepsi 3 bulan. Alasan penggunaan kontrasepsi tersebut dikarenakan daya penyuntikan lebih lama sehingga tidak merasakan sakit dan kontrol yang terlalu sering. Pengguna kontrasepsi suntik banyak masyarakat yang mempersepsikan dapat meningkatkan berat badan. Peningkatan berat badan tersebut selain dari penggunaan kontrasepsi, didukung dengan aktifitas yang rendah, dan kurangnya menjaga pola makan. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan DMPA dengan berat badan akseptor KB di desa Sendeng Degeh Bangkalan Madura.

Desain penelitian menggunakan *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebagian warga Sendeng Degeh sebesar 80 orang, sampel diambil secara *simple random sampling* sebesar 67 responden. Variabel independen adalah pemakaian suntik KB DMPA, variabel dependen adalah perubahan berat badan. Pengumpulan data menggunakan timbangan berat badan. Data dianalisis dengan uji *chi-square*  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (67,1%) warga menggunakan penyuntikan DMPA memiliki  $\geq 4x$  penyuntikan, hampir seluruhnya (77,7%) warga memiliki perubahan berat badan. Hasil uji *chi-square*  $p = 0,001$  artinya ada hubungan lama penggunaan DMPA dengan perubahan berat badan akseptor KB.

Disimpulkan bahwa lama penggunaan DMPA dengan perubahan berat badan. Saran bagi warga diharapkan membaca dan mencari informasi baik dan buruk lama penggunaan DMPA dengan perubahan berat badan serta menerapkan pola makan yang sehat serta rutin berolahraga.

**Kata kunci : lama penggunaan, DMPA, Berat Badan.**